
***DIGITAL LITERACY: IMPLEMENTATION OF GOOGLECLASSROOM
TO IMPROVE THE ABILITY OF EDUCATORS
#NGAJARDARIRUMAH***

Pierre Mauritz Sundah¹, Herman Purba²

^{1,2} Program Studi PJJ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pelita Harapan
e-Mail¹: pierre.sundah@uph.edu

Abstract

The Covid-19 pandemic that has occurred in Indonesia since March 2020 indirectly forced educators to switch from face-to-face teaching activities to online activities. Seeing the unrest experienced by educators, especially teachers and lecturers, who are not familiar with online teaching activities, the Online Learning Communication Science study program from Universitas Pelita Harapan held community service activities with the theme of digital literacy that can be followed by educators throughout Indonesia. Google Classroom is a medium that is raised in this activity because of the ease provided through its features even though Google Classroom cannot yet be categorized as a Learning Management System. Moreover, Google Classroom can be obtained for free and can be used through smart devices or computers that have an internet connection. With large-scale social restrictions (PSBB), this activity was held online using the digital platform Zoom Meeting. The result of this activity is that educators experience improved ability and understanding to carry out online teaching activities using Google Classroom such as creating classes, assignments, and quizzes, sharing teaching materials to conduct evaluations in the hope that educators are ready to do #ngajardarirumah.

Keywords: *online learning; teaching from home; Google Classroom*

LITERASI DIGITAL: PENGIMPLEMENTASIAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TENAGA PENDIDIK #NGAJARDARIRUMAH*

Pierre Mauritz Sundah¹, Herman Purba²

^{1,2} Program Studi PJJ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pelita Harapan
e-Mail¹: pierre.sundah@uph.edu

Abstract

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020 secara tidak langsung memaksa para tenaga pendidik untuk beralih dari kegiatan belajar mengajar secara tatap muka menjadi kegiatan secara dalam jaringan (daring). Melihat keresahan yang dialami oleh para tenaga pendidik, khususnya guru dan dosen, yang belum terbiasa dengan kegiatan pengajaran secara daring maka program studi pendidikan jarak jauh (PJJ) Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan mengadakan kegiatan PkM dengan tema literasi digital yang dapat diikuti oleh tenaga pendidik di seluruh Indonesia. *Google Classroom* menjadi media yang diangkat dalam kegiatan ini karena kemudahan yang diberikan melalui fitur-fitur yang dimilikinya meskipun *Google Classroom* belum dapat dikategorikan sebagai sebuah *Learning Management System*. Selain itu *Google Classroom* dapat diperoleh secara gratis dan dapat digunakan melalui gawai pintar ataupun komputer yang memiliki koneksi internet. Dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maka kegiatan ini diselenggarakan secara daring dengan menggunakan platform digital *Zoom Meeting*. Hasil dari kegiatan ini adalah tenaga pendidik mengalami peningkatan kemampuan dan pemahaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring menggunakan *Google Classroom* seperti membuat kelas, tugas dan kuis, membagikan materi ajar hingga melakukan evaluasi dengan harapan para tenaga pendidik siap untuk melakukan #ngajardarirumah.

Kata Kunci: belajar daring; ngajar dari rumah; *Google Classroom*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan nama Covid-19 tengah menjadi perhatian di seluruh dunia. Penyakit yang menyerang organ pernafasan manusia ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada bulan Desember 2019. Terdapat 5 orang pasien yang dirawat di China dalam rentang waktu 18 Desember – 29 Desember 2020. Namun, sifat dari Virus Covid-19 yang dapat menular dari satu individu ke individu yang lain membuat penyebarannya menjadi sangat cepat hingga akhirnya Covid-19 ditetapkan sebagai *pandemic* pada tanggal 12 Maret 2020 oleh *World Health Organization* (WHO) dan telah menyebar di lebih dari 190 negara lain di seluruh dunia (Susilo et al., 2020). Indonesia sendiri menjadi salah satu negara yang mengalami penyebaran Covid-19 sangat cepat jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan secara resmi pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Covid-19 di Indonesia sangat berdampak bagi seluruh sektor kehidupan masyarakat. Berbagai langkah antisipatif dilakukan oleh pemerintah untuk melawan Covid-19 dengan melarang adanya kerumunan, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*),

* Dipresentasikan pada Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan *Corporate Social Responsibility* 2020, tanggal 15 Oktober 2020 secara daring melalui aplikasi Zoom.

memakai masker serta selalu mencuci tangan (Sadikin & Hamidah, 2020). Handarini & Wulandari, (2020) menjelaskan bahwa dalam rangka memutus mata rantai Covid-19, pemerintah melakukan upaya Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 tahun 2020 menjelaskan bahwa peraturan ini dilaksanakan dengan tujuan mencegah meluasnya penyebaran penyakit serta kedaruratan yang terjadi dalam suatu wilayah yang menyangkut kesehatan masyarakat. Dijelaskan kembali dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 Tahun 2020 bahwa kegiatan PSBB ini meliputi pembatasan kegiatan masyarakat di fasilitas umum, pembatasan kegiatan keagamaan, hingga peliburan sekolah dan kegiatan perkantoran. Salah satu sektor kehidupan yang terdampak tentu saja pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI), Nadiem Makarim, langsung mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid. Guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, Mendikbud Nadiem Makarim dalam Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar – mengajar akan dilaksanakan dari rumah masing-masing dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau biasa juga dikenal dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) (Dewi, 2020).

Pembelajaran Daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan *internet* dengan berbagai jenis interaksi pembelajaran serta ditandai dengan hadirnya aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas. (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran dalam jaringan secara *online* menjadi salah satu alternatif supaya kegiatan belajar – mengajar tetap berlangsung di tengah wabah *Covid-19* yang belum mereda sehingga menyebabkan pembelajaran masih akan dilakukan dari rumah masing-masing (Handarini & Wulandari, 2020). Sadikin & Hamidah (2020) menjelaskan walaupun terpisah secara fisik, lewat Pembelajaran Daring ini para peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) dapat saling terhubung, berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi. Pembelajaran daring juga menjadi jawaban atas ketersediaan sumber belajar yang variatif dalam mendukung perkembangan inovasi di dunia pendidikan. Keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran tentu sangat bergantung pada bagaimana karakteristik peserta didik yang terlibat di dalamnya (Dewi, 2020).(Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020)

Salah satu media pembelajaran daring yang dapat digunakan oleh para peserta didik adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan salah satu *platform* yang dirilis pada tanggal 12 Agustus 2014 dan disediakan oleh *Google Apps For Education* atau biasa disingkat dengan sebutan *GAFE*. *Google Classroom* memungkinkan pembuatan kelas di dunia maya dalam satu aplikasi serta dapat digunakan untuk pendistribusian materi dan tugas sekaligus memberikan penilaian (Iftakhar., 2016). Iftakhar. (2016) menjelaskan bahwa *Google Classroom* merupakan salah satu platform yang paling baik dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik. *Google Classroom* menyediakan berbagai fitur canggih untuk digunakan bersama dengan murid sehingga dapat menghemat waktu belajar, menjaga kelas tetap teratur dan meningkatkan komunikasi antara tenaga pendidik dengan murid. *Platform* ini tersedia bagi siapa saja yang memiliki akun *Google* dan dapat diakses secara gratis serta sudah termasuk berbagai alat pendukung kegiatan belajar-mengajar lainnya seperti *Gmail*, *Google Drive* dan *Google Document*. Al-Marroof & Al-Emran (2018) menjelaskan bahwa fitur-fitur yang ada dalam *Google Classroom* dapat menjadi efektif bagi pengajar maupun pelajar. *Google Classroom* juga dapat diintegrasikan dengan berbagai perangkat lunak lain seperti penggalian data untuk meningkatkan fleksibilitas dalam penggunaannya.

Walaupun sudah memiliki berbagai fitur canggih yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar secara daring di masa Pandemi Covid-19 saat ini, ternyata masih banyak para tenaga pendidik yang belum mengetahui apa itu *Google Classroom* dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian dari Purwanto et. al. (2020) menjelaskan bahwa beberapa dampak yang dialami oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran daring adalah prasarana

yang kurang mendukung, tidak mahir dalam menggunakan teknologi internet sehingga butuh pendampingan serta pelatihan terlebih dahulu, belum adanya budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem pembelajaran selalu dilakukan dengan sistem tatap muka, hingga pengeluaran tambahan yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik untuk mempersiapkan kuota supaya dapat tetap terhubung dengan para peserta didik melalui bantuan teknologi internet. Di tengah Pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan secara daring, keresahan yang dialami oleh para tenaga pendidik semakin terasa. Henry (2020) menjelaskan bahwa perubahan yang sangat cepat dan mendadak ini membuat semua orang harus melek teknologi karena hanya lewat pemanfaatan teknologi lah tenaga pendidik dan para peserta didik dapat saling terhubung. Kondisi ini memunculkan ketidakpastian terutama bagi para tenaga pendidik (khususnya di tingkat Sekolah Dasar) yang sudah terbiasa dengan konsep pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, kami dari Program Studi (Prodi) Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan (UPH) menginisiasi untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang ditujukan untuk para tenaga pendidik, baik itu guru dari berbagai tingkat hingga dosen di seluruh Indonesia. Harapan kami melalui kegiatan PkM ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, khususnya para tenaga pendidik, dalam beradaptasi dengan pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 seperti saat ini.

METODE

Program PkM dilaksanakan dalam bentuk *webinar* dan *workshop*. PkM ini dilaksanakan selama tiga hari dan dimulai dari tanggal 11 sampai 13 Mei 2020. Tema utama dari kegiatan PkM ini adalah Literasi Digital #ngajardarirumah. Target peserta dalam *webinar* #ngajardarirumah ini adalah para tenaga pendidik di seluruh Indonesia.

Sub tema Pengimplementasian Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik #ngajardarirumah diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2020 mulai pukul 10.00 WIB hingga 12.00 WIB. Pelaksanaan PkM dilaksanakan menggunakan *platform Zoom Meeting* dikarenakan kondisi yang mengharuskan para tenaga pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Dengan menggunakan *Zoom Meeting* target peserta kegiatanpun semakin lebih banyak yang dapat dijangkau dikarenakan peserta dapat mengikuti kegiatan ini dimanapun mereka berada selama memiliki jaringan internet.

Pada pelaksanaannya kegiatan ini memiliki target sejumlah 300 peserta. Pendaftaran peserta dibuka selama kurang lebih satu minggu dan terdapat 366 peserta yang mendaftar melalui tautan yang disebarluaskan melalui media sosial Instagram PJJ Ilmu Komunikasi UPH dan juga melalui Whatsapp. Tercatat sejumlah 222 tenaga pendidik yang telah mendaftar dan mengikuti webinar dan workshop pada waktu pelaksanaannya. Para tenaga pendidik yang menjadi peserta berasal dari seluruh Indonesia mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Materi dalam kegiatan webinar ini disampaikan dengan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah yang digunakan untuk membantu para tenaga pendidik memahami materi-materi yang bersifat teoritis terkait pengimplementasian *Google Classroom*, metode demonstrasi yang digunakan untuk mengaplikasikan secara langsung cara penggunaan *Google Classroom* serta metode praktek dan diskusi yang bertujuan untuk melihat sudah sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan dan bagaimana pengaplikasiannya dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring. Harapannya tentu saja para tenaga pendidik dapat lebih mengenal mengenai *Google Classroom* dan dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh khususnya di masa Pandemi Covid-19 saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian Kegiatan

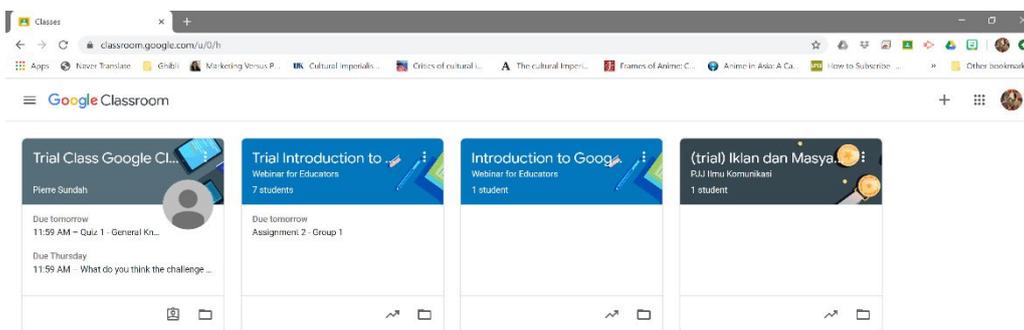
Rangkaian kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian Kegiatan	Rincian Teknis
Persiapan	<ul style="list-style-type: none">- Diskusi internal tim pengabdian kepada masyarakat Prodi PJJ Ilmu Komunikasi UPH dan Wawancara Awal dengan beberapa guru yang terdampak Pandemi <i>Covid-19</i> sehingga diharuskan melakukan kegiatan belajar daring.- Persiapan Materi Webinar, Platform yang digunakan baik itu Zoom maupun Google Form untuk pendaftaran peserta.- Koordinasi dengan peserta perihal link, meeting id, dan password zoom yang akan digunakan.- <i>Briefing</i>, Koordinasi, dan Gladi Bersih sebelum kegiatan berlangsung
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">- Para peserta <i>webinar</i> memasuki ruang meeting virtual.- Host menyambut peserta, membuka acara dan memperkenalkan pemateri.- Pemateri menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan teoritis mengenai penggunaan <i>Google Classroom</i>- Pemateri menggunakan metode tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta <i>webinar</i> yang masih kesulitan dalam memahami penjelasan yang sudah disampaikan.- Pemateri menggunakan metode demonstrasi untuk memperagakan bagaimana cara menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran daring.- Pemateri menggunakan metode praktek dan diskusi untuk melihat sudah sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan dan pengaplikasiannya dalam menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran daring.
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">- Peserta memberikan tanggapan lewat <i>polling</i> yang dibagikan diakhir sesi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Prodi PJJ Ilmu Komunikasi.- Evaluasi kegiatan secara internal Prodi PJJ Ilmu Komunikasi UPH.- Penyerahan <i>e-certificate</i> bagi para peserta.

Materi

Google Classroom merupakan sebuah *platform* pembelajaran secara *online* yang memungkinkan para tenaga pendidik yang menggunakannya untuk membagikan tugas, *quiz*, materi ajar dan beberapa hal lainnya kepada para murid. Dengan menggunakan Google Classroom maka antara tenaga pendidik dan murid dapat saling berinteraksi dan kolaborasi satu dengan lainnya.



Gambar 1. Tampilan Google Classroom

Google Classroom menjadi salah satu pilihan dalam proses pembelajaran secara daring karena memiliki fitur-fitur yang terbilang lengkap dan mudah untuk digunakan. Selain itu Google Classroom juga memiliki fitur-fitur yang sudah terintegrasi dengan aplikasi lainnya yang dimiliki oleh Google

seperti gmail, docs, sheets, slides, forms, drive, google meet dan beberapa aplikasi lainnya. Namun yang terutama Google Classroom dapat digunakan secara gratis dengan memiliki akun Google. Dengan menggunakan Google Classroom maka kegiatan belajar mengajar dapat terjalin secara efisien dan komunikatif.

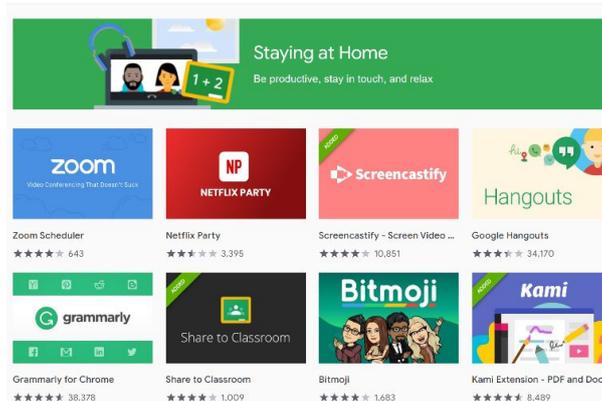
Secara umum materi yang disampaikan merupakan materi dasar dari Google Classroom dimulai dari tampilan (*user interface*) dari Google Classroom, cara membuat dan bergabung dalam kelas, cara memasukan materi, tugas maupun *quiz* hingga melakukan penilaian dan pembuatan rubrik pada Google Classroom.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi

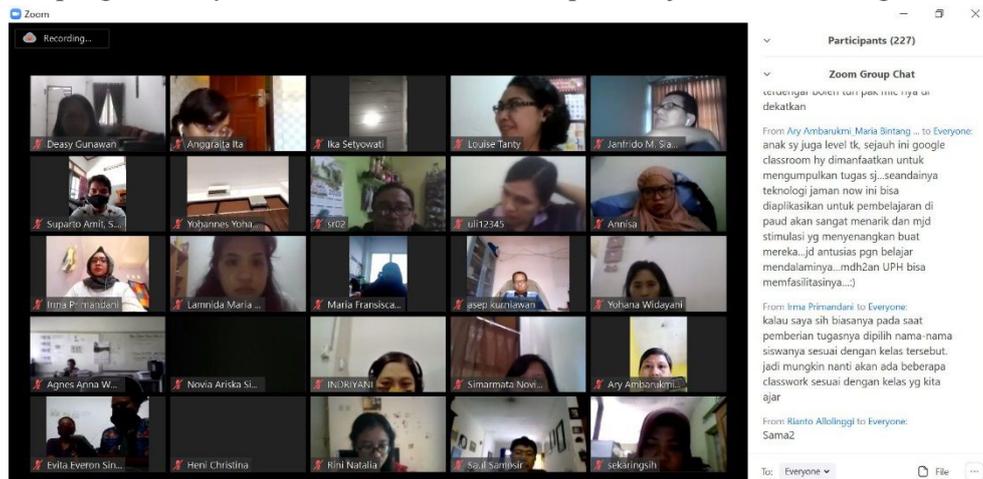
Setelah memberikan materi-materi umum terkait Google Classroom maka dilanjutkan dengan sesi praktek dimana para peserta mendapatkan kesempatan untuk mencoba langsung Google Classroom. Selain itu juga peserta diberikan beberapa alternatif ataupun tips dalam membuat kelas menggunakan Google Classroom. Hal ini diperlukan karena dalam menggunakan Google Classroom dalam pembelajaran secara daring tentunya dibutuhkan variasi-variasi dalam menyampaikan materi didalam kelas supaya para peserta didik juga tidak menjadi jenuh ataupun bosan dalam melakukan kegiatan belajar. Untuk itu penggunaan aplikasi atau platform lain seperti Quizizz, Kahoot ataupun mentimeter menjadi alternatif dalam menciptakan suasana belajar secara daring yang interaktif.

Selain itu Google Classroom juga didukung dengan adanya *extensions* yang dapat memudahkan penggunaannya untuk mengelola kelas yang dimilikinya. *Extensions* seperti Share to Classroom yang dapat memudahkan untuk membagikan materi kedalam kelas, *screencastify* untuk melakukan perekaman terhadap layar sehingga memudahkan dalam membuat materi berbentuk tutorial, Google Meets yang memudahkan pengaturan kelas secara sinkronus hingga berbagai macam *extensions* lainnya.



Gambar 3. *Extensions* dalam Google Classroom

Sesi webinar diakhiri dengan kegiatan tanya jawab dan juga *sharing*. Dengan *sharing* maka para peserta yang merupakan tenaga pendidik dari berbagai tingkat Pendidikan serta daerah dapat membagikan pengalamannya selama masa-masa transisi pembelajaran secara daring dari rumah.



Gambar 4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan Literasi Digital: Pengimplementasian Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik #NgajarDariRumah sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengetahui lebih dalam mengenai Google Classroom. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kepercayaan diri bagi tenaga pendidik yang mengalami kekhawatiran karena situasi dan kondisi yang memaksa mereka untuk dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Adapun kegiatan ini diharapkan tidak hanya berhenti disini saja tetapi dapat dilanjutkan dengan kegiatan praktek dengan waktu yang lebih Panjang. Dengan melakukan praktek maka para peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah didapatkan sebelumnya dan menggunakannya dalam kelas. Selain itu dengan praktek maka para peserta juga dapat saling berbagai informasi. Peserta juga dapat memainkan peran sebagai pengajar maupun murid sehingga pada saat pengimplementasiannya dalam kelas maka pengajar juga sudah pernah merasakan menggunakan *Google Classroom* sebagai murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi PJJ Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan yang sudah memberikan kesempatan, kepercayaan dan dukungannya kepada kami sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa juga kami berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu para tenaga pendidik dari seluruh Indonesia yang sudah hadir dan mengikuti kegiatan PkM #ngajardarirumah ini secara virtual. Semoga kegiatan PkM ini dapat menjadi berkat bagi Bapak/Ibu tenaga pendidik di seluruh Indonesia dalam menghadapi situasi pembelajaran jarak jauh di masa Pandemi *Covid-19*.

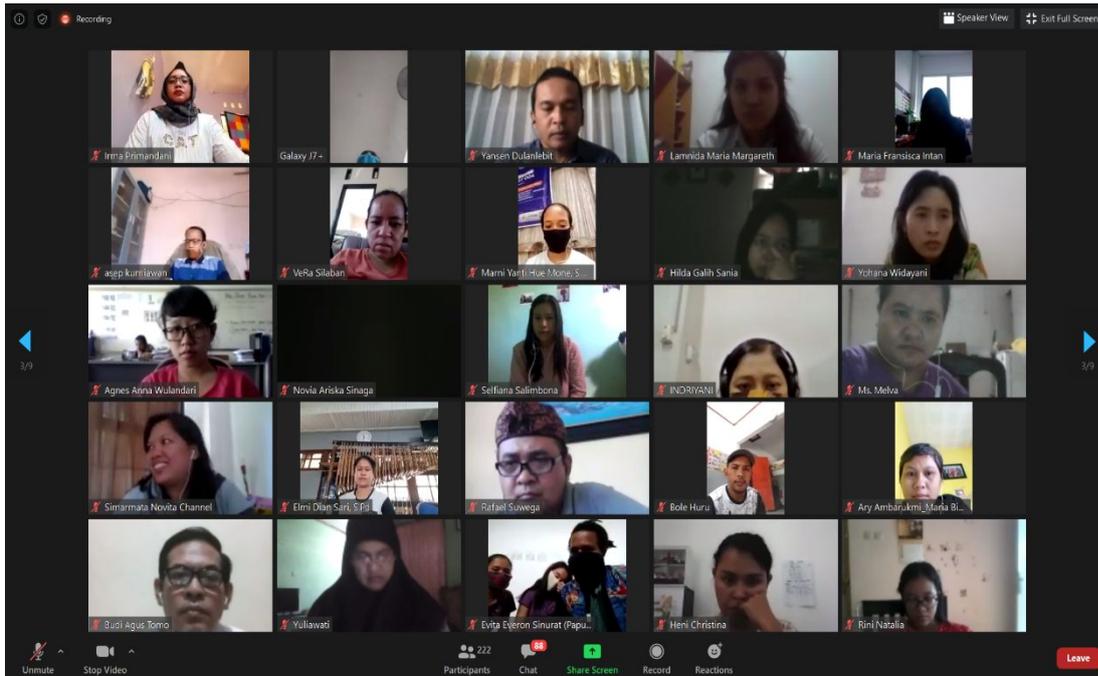
DAFTAR REFERENSI

Al-Marooif, R. A. S., & Al-Emran, M. (2018). Students acceptance of google classroom: An exploratory study using PLS-SEM approach. *International Journal of Emerging Technologies in*

Learning, 13(06), 112-123. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i06.8275>

- Alim, N., Linda, W., Gunawan, F., & Saad, M. S. M. (2019). The effectiveness of Google classroom as an instructional media: A case of state islamic institute of Kendari, Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 240-246. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7227>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(01), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Peta Sebaran Kasus COVID-19 di Indonesia*. Diambil dari <https://covid19.Go.Id/peta-sebaran>.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503. Diambil dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Henry, A. R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 7(2), 297-302, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Iftakhar, Shampa. (2016). Google classroom: What works and how? *Journal of Education and Social Sciences* 3(2), 12-18, Diambil dari https://www.jesoc.com/wp-content/uploads/2016/03/KC3_35.pdf.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) (Online). <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5>
- Purwanto, et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Diambil dari <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397> .
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224, <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Susilo, et al. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



Para peserta yang mengikuti kegiatan *webinar* #ngajardarirumah



Poster kegiatan